

# HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SMPK St GABRIEL NDONA

Maimunah H Daud<sup>1</sup>, Maria Waldetrudis Lidi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

e-mail: maimunahhdaud@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antar kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA, minat belajar dengan prestasi belajar IPA, dan kebiasaan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMPK St Gabriel Ndonga. Pengambilan sampel dilakukan dengan sistem sampling jenuh sebanyak 35 siswa. Ada 2 teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu teknik angket dan teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara: kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA dimana berdasarkan hasil analisis data yaitu  $t_{hitung} = 1,78 > t_{tabel} = 1,69$ , minat belajar dengan prestasi belajar IPA, terbukti dengan hasil analisis data yaitu  $t_{hitung} = 2,20 > t_{tabel} = 1,69$  pada taraf signifikan 0,05 dan dk = 33, interaksi kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPA, dari hasil analisis data yaitu  $F_{hitung} = 49,82 > F_{tabel} = 3,29$  pada taraf signifikan 0,05 dan dk pembilang = 2, dk penyebut = 32.

**Kata Kunci:** kebiasaan belajar, minat belajar, prestasi belajar.

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is a positive and significant relationship between; study habits with science learning achievement, interest in learning with science learning achievement, and study habits and interest in learning with science learning achievement. This type of research is descriptive correlative research with a quantitative approach. The population in this study were students of class VIII SMPK St Gabriel Ndonga. Sampling was carried out with a saturated sampling system of 35 students. There are 2 data collection techniques in this study, namely the questionnaire technique and documentation technique. Data were analyzed using the F test and t test. The results showed that there was a positive and significant relationship between: study habits and science learning achievement based on the results of data analysis, namely  $t_{count} = 1.78 > t_{table} = 1.69$ , interest in learning with science learning achievement, as evidenced by the results of data analysis, namely  $t_{hitung} = 2.20 > t_{table} = 1.69$  at a significant level of 0.05 and dk = 33, study habits and interest in learning with science learning achievement, from the results of data analysis, namely  $F_{count} = 49.82 > F_{table} = 3.29$  at the significant level 0.05 and dk counters = 2, dk denominator = 32.*

**Keywords:** Study habits, Study interests, Learning achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 SISDIKNAS, pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demi mencapai tujuan tersebut, pemerintah dengan berbagai cara berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para pendidik, menyediakan sarana dan prasarana belajar mengajar serta menyempurnakan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu indikator utama untuk mengukur adanya peningkatan mutu pendidikan adalah melalui penilaian prestasi belajar siswa. Menurut Wirantasa (2017: 87), prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Diperkuat oleh Syafi'I dkk (2018: 118), yang menyatakan prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan wawasan yang telah diperoleh sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk nilai akhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam tiga ranah taksonomi Bloom setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang diukur dan dievaluasi dari proses pembelajaran hingga ujian akhir yang dinyatakan dalam hasil akhir atau nilai rapor.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. faktor eksternal seperti 1) faktor sosial; 2) budaya; dan 3) lingkungan fisik sedangkan faktor internal di antaranya adalah 1) faktor jasmani; 2) psikologi; dan 3) kematangan fisik dan psikis. Faktor psikologi, dibedakan lagi atas dua yakni (1) faktor intelektual yang meliputi kecerdasan, bakat dan kecakapan nyata dan (2) faktor non intelektual yang berkaitan dengan kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, dan sebagainya (Ahmadi dan Supriyono (2011) dalam Syafi'I, dkk., (2018: 121)).

Dari keseluruhan faktor tersebut minat mempunyai pengaruh yang besar karena minat mempengaruhi usaha seseorang dalam melakukan sesuatu termasuk belajar. Sebagus apapun metode/media/sarana prasarana/sumber belajar yang digunakan, jika siswa tidak memiliki minat maka materi yang disajikan tidak akan dapat dipahami. Minat merupakan suatu kesukaran, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2012: 121). Siswa yang mempunyai minat belajar juga harus didukung oleh kebiasaan belajar karena kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama, berlangsung otomatis bahkan tidak

membutuhkan pemikiran si pelaku sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman, 2013: 185; Berutu & Tambunan, 2018: 111).

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri (Depdiknas, 2006: 409). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMPK St Gabriel Ndonga diketahui bahwa masih banyak siswa yang prestasi belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yakni 70 khususnya pada Kelas VIII. Dari hasil wawancara lanjutan dan observasi diketahui bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan variasi media, metode dan model pembelajaran, namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Bertolak dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk mencari tahu apakah ada pengaruh antara minat dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian adalah; 1) untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII semester 2 SMPK St Gabriel Ndonga. 2) untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII semester 2 SMPK St Gabriel Ndonga. 3) untuk menganalisis hubungan interaksi antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII semester 2 SMPK St Gabriel Ndonga.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif, dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian “*Ex Post Facto* Korelasi”. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional dimana peneliti ingin mencari tahu hubungan antara kebiasaan belajar (X1) dengan prestasi belajar (Y), minat belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y), kebiasaan belajar (X1) dan minat belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St Gabriel Ndonga. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari – Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMPK St Gabriel Ndonga. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan sistem random sampling dan untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan tabel krecjie morgan. Sebagai sampel adalah siswa kelas VIII semester 2 SMPK St Gabriel Ndonga terdiri dari 2 kelas dan jumlah keseluruhan sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dengan menggunakan skala Likert dan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPA. Data dianalisis dengan uji normalitas dan uji linieritas hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Data kebiasaan belajar dan minat belajar

Angket diberikan kepada siswa SMPK St. Gabriel Ndonga kelas VIII semester 2 sebanyak 35 orang. Data kebiasaan dan minat belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel .1 *Data Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar*

Nilai	Kebiasaan belajar	Minat belajar
Skor Tertinggi	85	83
Skor Terendah	63	61
Mean (rata-rata)	71,8	70,8
Median	74,5	72,5
Simpangan Baku	5,26	6

## 2. Data hasil prestasi belajar

Data prestasi belajar diambil menggunakan teknik dokumentasi. Data prestasi belajar yang diambil adalah nilai murni hasil ujian tengah semester 2 siswa SMPK St.Gabriel Ndonga kelas VIII semester 2. Ringkasan deskriptif data baku disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Ringkasan Deskriptif Data Baku*

$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_2 Y$	$\sum^2 X_1$	$\sum^2 X_2$	$\sum Y^2$	$\sum X_1 X_2$
2.53	2.50	2.5	180.1	178.4	183.1	178.8	181.1	180.1

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan uji persyaratan data yakni uji normalitas dan uji linieritas sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan berpola linier sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPK St. Gabriel Ndonga. Kaidah pengujian signifikansi uji F adalah; jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 49,82 dan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang ( $k=2$ ), dk penyebut ( $n-k-1$ ) = 32 adalah 3,29 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $49,82 > 3,29$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Uji hipotesis adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPK St. Gabriel Ndonga. Kaidah pengujian signifikansi uji t adalah; Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,78 dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2) = 33$  adalah 1,69. ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,78 > 1,69$ ) Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.
3. Uji hipotesis adakah hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPK St. Gabriel Ndonga. Kaidah pengujian signifikansi uji t adalah; Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,20 dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2) = 33$  adalah 1,69 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,20 > 1,69$ ) Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada beberapa variabel di atas, dapat kita ketahui bahwa 1) kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar; 2) minat belajar mempengaruhi prestasi belajar; dan 3) interaksi antara kebiasaan belajar dan minat belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPK St. Gabriel Ndonga. Prestasi belajar adalah kemampuan dan penguasaan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar yang diukur dan dinilai dalam bentuk nilai akhir. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis apakah ada hubungan antara interaksi kebiasaan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa apabila seseorang mempunyai prestasi yang tinggi tentu orang tersebut mempunyai kebiasaan dan minat belajar yang tinggi untuk terus belajar hal tersebut begitu pula sebaliknya. Hal tersebut senada dengan beberapa hasil temuan sebelumnya oleh Siagian (2015: 129), yang menyimpulkan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Kemudian oleh Samben (2014: 64), yakni minat dan kebiasaan belajar berpengaruh pada prestasi belajar biologi siswa di SMA Ekssekutif nusantara. Priska dkk (2017: 48) menyimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar. Amin, dkk (2018: 18), yang menyimpulkan bahwa minat dan kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar kimia.

Uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA. Kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang hingga akhirnya menetap secara otomatis pada orang tersebut. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa apabila seseorang mendapatkan prestasi yang baik tentu orang tersebut mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Slameto (2013: 60) “prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”. Adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ini sesuai dengan teori psikologi *connexionisme* yang dicetuskan oleh Thorndike yaitu belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons, yang mana pembiasaan atau pengulangan pengalaman belajar akan semakin memperkuat hubungan stimulus dan respons (Aunurrahman, 2013: 123). Hal ini berarti pengalaman belajar yang terus diulang atau dengan kata lain menjadi kebiasaan belajar akan meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar artinya minat mempengaruhi prestasi belajar. Minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Dari hasil tersebut dapat diketahui apabila seseorang mendapat prestasi yang baik tentu orang tersebut mempunyai minat dalam hal itu, begitupun sebaliknya. Hal ini sangat tepat, sesuai pendapat Slameto (2013: 57) mengatakan bahwa “minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”. Pendapat di atas, senada dengan yang dikemukakan oleh Achru (2019: 207), yang menyatakan bahwa minat adalah

sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas karena minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar (X1) dengan prestasi belajar (Y). Besarnya tingkat signifikansi yang diuji menggunakan uji t sebesar 1,78 dengan  $t_{tabel}$  1,69 menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y).
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y). Besarnya tingkat signifikansi yang diuji menggunakan uji t sebesar 2,20 dengan  $t_{tabel}$  1,69 menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y).
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan akibat interaksi kebiasaan belajar (X1) dan minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) Besarnya tingkat signifikansi diuji dengan menggunakan uji F sebesar 49,82 dengan  $F_{tabel}$  3,29 menandakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya ada hubungan yang positif dan signifikan akibat interaksi kebiasaan belajar (X1) dan minat belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Ende terlebih khusus kepada Kepala Sekolah SMPK. St. Gabriel Ndona beserta para guru yang telah mendukung kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPK St. Gabriel Ndona. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada sejawat dan berbagai pihak yang telah memberikan masukan berharga lewat diskusi yang dapat menambah wawasan. Harapannya, tulisan sederhana ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achru. P.A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3 (2), 205-215.
- Amin, E.V., Andayani, Y dan Sukib. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA. *Chemistry Education Practise*, 1 (1), 13-19.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1),68-75.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Berutu, M.H.A dan Tambunan, M.I.H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1 (2), 109-115.
- Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melania Priska, & Marselina Rena. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester 2 SMPK Wawonato Tahun Pelajaran 2016/2017. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 43-48. Retrieved from <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/optika/article/view/128>
- Samben, S. (2014). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Eklektika*, 2 (1), 60-66.
- Siagian, R.E.F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2 (2), 122-131.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'I, A., Marfiyanto, T dan Rodiyah, S.K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Sspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 115-123.
- Wirantasa U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal formatif*, 7 (1), 83-95.